



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK SALON BELINA DI SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Prasyarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**CARISSA VANIA GUNAWAN**

**12126004**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA  
SURABAYA**

**2016**

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK SALON BELINA DI SIDOARJO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**CARISSA VANIA GUNAWAN**

**12126004**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA  
SURABAYA**

**2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Carissa Vania Gunawan dengan NPM 12126004

Telah diuji pada 10 Agustus 2016

Dinyatakan LULUS oleh :

Ketua Tim Penguji,



Dr. Wahyudiono, S.E., M.M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Dra. Maria Widyastuti, M.M

Ketua Program Studi,



Dra. Jeanne A. W., Ak., CA., MSi

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi  
Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Salon Belina Di Sidoarjo

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika  
Jurusan Akuntansi

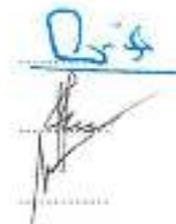
Pada Hari Rabu, Tanggal 10 Agustus 2016

Disusun oleh:

Nama : Carissa Vania Gunawan  
NPM : 12126004  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi

### Tim Penguji :

1. Dr. Wahyudiono, S.E., M.M (Ketua)
2. Dra. Jeanne A. Wawolangi., Ak., CA., MSi (Anggota)
3. Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A (Anggota)



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Carissa Vania Gunawan  
NPM : 12126004  
Alamat asli : Jl. Mangga IV/H-105, Sidoarjo  
No Identitas (KTP) : 3578036812940004

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Salon Belina Di Sidoarjo”**

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, working paper atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas Akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan/laporan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Dharma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggungjawab dan integritas.

Surabaya, 04 Agustus 2016

Hormat saya,



6000  
LIMA RIBU RUPIAH

Carissa Vania Gunawan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : ***“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Salon Belina Di Sidoarjo”***. Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana ekonomi (S.E) program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Maria Widyastuti, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.
2. Ibu Dra. Jeanne A. Wawolangi., Ak., CA., Msi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika dan dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Vincentia Devina Setyawati, S.E, selaku Dosen Wali pada tahun akademik 2015/2016 yang banyak membantu dalam perwalian setiap semester.
4. Bapak Dr. Wahyudiono, S.E., M.M, selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap skripsi penulis.





**Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.**

5. Ibu Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A, selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Saudari Bangkit Pramesty dan Meggi Karla J, S.E, selaku Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.
7. Kedua orangtua dan keluarga yang senantiasa mendoakan keberhasilan penulis.
8. Teman-teman dan sahabat penulis (Melisa Tjandra, Liliani Tjandra, Ken Harys, Oktavia TS, Rini Paulina, Juniwati Intan, Ce Novi, Ce Lia) yang memberikan dukungan serta semangat dalam proses mengerjakan laporan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika tahun angkatan 2012.

Surabaya, Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	7
2.1.2 Kriteria dan Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	7
2.1.3 Kondisi dan Potensi Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	9
2.2 Akuntansi.....	10
2.2.1 Pengertian Akuntansi .....	10
2.2.1.1 Kegunaan Akuntansi.....	11
2.2.2 Laporan Keuangan .....	12





2.2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.2.2.2 Pemakai Laporan Keuangan .....	14
2.2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	16
2.2.3.1 Neraca .....	17
2.2.3.2 Laporan Laba Rugi .....	19
2.2.3.3 Laporan Perubahan Ekuitas .....	21
2.2.3.4 Laporan Arus Kas .....	22
2.2.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan .....	25
2.2.3.6 Pengakuan Dalam Laporan Keuangan.....	25
2.2.4 Informasi Akuntansi .....	27
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
2.4 Rerangka Pemikiran .....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Obyek Penelitian .....	34
3.2 Pendekatan Penelitian Dan Sumber Data.....	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.4 Satuan Kajian .....	35
3.5 Teknik Analisis Data .....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	38
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	38
4.1.1 Profil Salon Belina .....	38
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	40
4.2.1 Modal Awal Salon Belina .....	50
4.3 Pembahasan Dan Analisa Data.....	51



**Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.**

BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelompok UMKM Berdasarkan Skala Usaha .....	9
Tabel 2.2 Laporan Laba Rugi Berdasarkan Sifat Beban .....	20
Tabel 2.3 Laporan Laba Rugi Berdasarkan Fungsi Beban .....	21
Tabel 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 4.1 Elemen-Element SAK ETAP dan Penerapan Pada Salon Belina .....	41
Tabel 4.2 Daftar Peralatan Salon Belina .....	50
Tabel 4.3 Daftar Kode Akun .....	51
Tabel 4.4 Jurnal Salon Belina .....	52
Tabel 4.5 Buku Besar Salon Belina .....	55
Tabel 4.6 Neraca Lajur Salon Belina .....	60
Tabel 4.7 Laporan Laba Rugi Salon Belina .....	61
Tabel 4.8 Laporan Perubahan Ekuitas Salon Belina .....	62
Tabel 4.9 Neraca Salon Belina .....	63
Tabel 4.10 Laporan Arus Kas Salon Belina .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran .....	33
-------------------------------------	----



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Daftar Peralatan Salon Belina
- Daftar Kode Akun
- Jurnal Salon Belina
- Buku Besar Salon Belina Neraca
- Lajur Salon Belina Laporan
- Laba Rugi Salon Belina
- Laporan Perubahan Ekuitas Salon Belina
- Neraca Salon Belina
- Laporan Arus Kas Salon Belina



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

## ABSTRAK

Oleh:

Carissa Vania Gunawan

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar membuat keputusan-keputusan ekonomi. Penelitian ini ditujukan kepada UMKM yang belum memiliki laporan keuangan khususnya Salon Belina di Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kendala-kendala yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP serta untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan para pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan obyek penelitian sebuah UMKM yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung kepada pemilik UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam penyusunan laporan keuangan serta menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan kurangnya alokasi waktu untuk menyusun laporan keuangan. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

*Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK ETAP*

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



## ABSTRACT

By:

Carissa Vania Gunawan

*Financial statement serves as a tool to analyze performance, so it can be used as a basis for making economic decisions. This research is addressed to a small and medium enterprise (SME) that has not had financial statement especially Belina Salon in Sidoarjo. The aim of this research is to know the constraints faced by SMEs in making the financial statement and applying Financial Accounting Standard Equity Without Public Accountability (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik – SAK ETAP) in making financial statement. The research that will be conducted is a case study with a SME as the object of research. The data collection is done by interviewing and direct observing to the owner of micro business. The research method used in making the financial statement is descriptive method. The research is done to identify the constraints of making the financial statement and make the financial statement based on SAK ETAP. The research shows that the SME faces constraints in making the financial statement due to the lack of human resources that have ability in the field of accounting and the lack of time allocation to make the financial report. The result of the financial statement making based on SAK ETAP is Balance Sheet, Income Statement, Statement of Owner's Equity, and Cash Flow Statement.*

*Keywords: Financial statement, Small and Medium Enterprises (SMEs), SAK ETAP*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha mikro, kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan. Dengan demikian, konsumennya pun berasal dari kalangan menengah hingga menengah kebawah. Selain itu, peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya (Hidayat, 2008). Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha, apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha.

Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang yang masuk dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu digunakan untuk apa atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha mikro, kecil dan menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya, padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan namun



diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Para pelaku UMKM tidak hanya dapat menghitung untung atau rugi, tetapi yang terpenting untuk dapat memahami makna untung atau rugi bagi usahanya (Wulan dan Nindita, 2009). Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan, sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan, maka dari itu kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM.

Pembukuan UMKM biasanya dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terinci (Krisdiartiwi, 2008). Inilah yang menjadi akar masalah kesulitan mengakses pinjaman perbankan. Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan



umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Pada umumnya UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas, oleh karena itu pengguna ETAP banyak terdiri dari entitas dengan kategori UMKM. Penting bagi UMKM untuk dapat membuat laporan keuangan yang dapat menunjukkan posisi keuangan pemilik UMKM sesuai dengan SAK ETAP.

Laporan Laba Rugi adalah suatu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi hasil usaha yang isinya terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha untuk satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai suatu usaha. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Pengukuran laba tidak hanya untuk menentukan prestasi usaha, tetapi juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak pihak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya (Harahap, 2001: 259). Laporan laba rugi berbasis SAK ETAP tidak hanya mencakup keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, tetapi juga mencakup keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan sebuah penelitian. Penelitian diadakan di sebuah usaha mikro dalam bidang jasa yakni Salon Belina di Sidoarjo. Melalui wawancara dan observasi ditemukan permasalahan bahwa Salon Belina membutuhkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang





dapat membantu dan memudahkan dalam membuat keputusan, sehingga pemilik dapat menilai usaha yang selama ini ditekuni. Sejak pendirian usaha hingga saat ini Salon Belina tidak melakukan pencatatan atas transaksi yang telah dilakukan sehingga tidak dapat diketahui secara pasti laba yang diperoleh. Menyadari pentingnya adanya pencatatan maka Salon Belina memutuskan untuk menyusun laporan keuangan demi mengetahui apa saja pemasukan atau pengeluaran usaha, transaksi keuangan usaha, dan keuntungan atau kerugian yang didapat.

Harapan penulis dari penyusunan laporan keuangan ini adalah agar pemilik Salon Belina dapat menilai usahanya serta sebagai alat bantu untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu acuan pengambilan keputusan dalam kelangsungan usaha yang sedang dijalankan, maka penulis tertarik untuk membahas lewat skripsi dengan judul **"Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Salon Belina di Sidoarjo"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Salon Belina menyusun laporan keuangan usaha berbasis SAK ETAP yang sebelumnya belum pernah dilakukan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah membantu Salon Belina menyusun laporan keuangan usaha berbasis SAK ETAP yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Memperoleh suatu pemahaman lebih dalam mengenai teori yang diperoleh di Universitas Katolik Darma Cendika dengan aktivitas yang ada di usaha nyata, khususnya mengenai penyusunan laporan laba rugi komprehensif berdasarkan SAK ETAP.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Usaha Mikro Salon Belina

Memberikan bimbingan kepada pemilik usaha tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP yang diharapkan akan berdampak pada pengembangan usaha dimasa yang akan datang.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penerapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

#### c. Bagi Masyarakat

Menambah referensi dan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.



## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan laporan skripsi ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu :

1. Peneliti hanya membahas tentang laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
2. Peneliti hanya mengakses informasi transaksi seputar aktivitas usaha Salon Belina untuk menghasilkan laporan keuangan.
3. Hasil laporan keuangan hanya dapat digunakan bagi Salon Belina sebagai acuan untuk membuat laporan keuangan periode berikutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pada dasarnya terdapat beberapa definisi yang diperoleh dari beberapa instansi yang berbeda untuk memberikan definisi terkait dengan usaha mikro, kecil dan menengah. Berikut adalah definisi mengenai UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

“Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi yang produktif yang digerakkan oleh orang perorangan atau badan usaha, namun dengan modal usaha tertentu dan keterbatasannya dalam mengembangkan usaha serta bukan anak perusahaan atau afiliasi yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan atau koperasi.

##### 2.1.2 Kriteria dan Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Dengan banyaknya definisi yang menjelaskan tentang pengertian UMKM maka menimbulkan banyaknya perbedaan persepsi dalam hal pengelompokan



atau penggolongan UMKM. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini yang digunakan adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 sebagai dasar untuk penggolongan UMKM berdasarkan kriteria yang ada sebagai berikut:

#### Kriteria dan ciri-ciri Usaha Mikro:

“Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang. Ciri-ciri usaha mikro diantaranya sebagai berikut: Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti; Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat; Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha; Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah; Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank; Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP”

#### Kriteria dan ciri-ciri Usaha Kecil:

“Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d. 19 orang. Ciri-ciri usaha kecil diantaranya sebagai berikut: Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah; Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah; Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha; Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP; Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha; Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal”

#### Kriteria dan ciri-ciri Usaha Menengah:

“Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima





puluh milyar rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Ciri-ciri usaha menengah adalah sebagai berikut: Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi; Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk audit dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan; Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan; Telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan, dll; Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dll; dan Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan”.

### 2.1.3 Kondisi dan Potensi Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kondisi UMKM di Indonesia hingga tahun 2012 menyebutkan bahwa jumlah pelaku usaha UMKM telah mencapai 56.534.592 unit usaha atau meningkat sekitar 2,41% dibandingkan dengan tahun 2011, dan jika dikelompokkan berdasarkan skala usaha yang ada di Indonesia menjadi sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kelompok UMKM berdasarkan Skala Usaha**

No.	Skala Usaha	Jumlah (Unit)		Perkembangan	
		2011	2012	Jumlah	%
1	Usaha Mikro	54.559.969	55.856.177	1.296.208	2,38
2	Usaha Kecil	602.195	629.418	27.223	4,52
3	Usaha Menengah	44.280	48.997	4.717	10,65
	<b>Total UMKM</b>	<b>55.206.444</b>	<b>56.534.592</b>	<b>1.328.148</b>	<b>2,41</b>
4	Usaha Besar	4.952	4.968	16	0,32

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013

Pencapaian yang luar biasa dan potensi yang besar dari UMKM tersebut sering terkendala masalah permodalan untuk mengembangkan usaha yang semakin kompetitif sehingga produk juga harus diperkuat (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013). Basri dan Nugroho (2009) menyebutkan bahwa pada

dasarnya kondisi UMKM saat ini sedang menghadapi tiga kategori permasalahan yang seringkali mendera UMKM yaitu:

1. Permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar (*Basic Problems*) yaitu permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non formal, sumber daya manusia, pengembangan produk dan akses pemasaran.
2. Permasalahan lanjutan (*Advance Problems*) yang berupa pengenalan dan penetrasi pasar ekspor belum optimal, keterbatasan pengetahuan terkait prosedur kontrak penjualan serta peraturan di negara tujuan ekspor.
3. Permasalahan antara (*Intermediate Problems*) yakni permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan lain tersebut antara lain manajemen keuangan, pengajuan kredit, pelatihan kewirausahaan, dan lain-lain.

## 2.2 Akuntansi

### 2.2.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Mulyadi (2001) adalah “Proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan dan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan”, sedangkan pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* dalam Soemarmo (2004) adalah “Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi,



untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Dari kedua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi mengandung dua pengertian, yakni:

1. Kegiatan Akuntansi, akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Kegunaan Akuntansi, informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis, dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Setelah itu hasil dari informasi tersebut akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik pihak dalam maupun luar perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pihak dalam perusahaan yaitu manajemen, sedangkan pihak luar yang memakai informasi tersebut adalah investor, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, LSM, dan lain-lain.

### 2.2.1.1 Kegunaan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu lembaga atau badan usaha kepada pihak yang berkepentingan, baik didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak diluar perusahaan (Soemarso, 2004). Laporan Keuangan yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka suatu uang yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan berguna untuk tiga hal berikut:





1. Perencanaan, melalui informasi ekonomi yang tepat, maka manajemen perusahaan dapat menyusun rencana baik jangka pendek, menengah maupun panjang.
2. Pengendalian, melalui informasi ekonomi yang akurat, maka manajemen perusahaan dapat mengontrol dan menilai jalannya perusahaan.
3. Pertanggungjawaban, laporan keuangan bersifat kuantitatif, walau begitu tetap dapat dipergunakan untuk menelusuri data kuantitatif (misal jumlah karyawan) sehingga dapat dipergunakan untuk bahan pertanggungjawaban manajemen sebagai alat pengambilan keputusan.

### 2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat dibutuhkan bagi dunia bisnis dan ekonomi, khususnya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah proses akhir dari proses akuntansi. Dalam proses akuntansi diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan mampu memberi gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Adapun laporan keuangan itu sendiri didefinisikan oleh Kieso dan Weygrandt (2007: 2) sebagai berikut:

*“Financial Statements are the principal means through which financial information is communicated to those outside an enterprise. These statements provides the firms history quantified in money terms”.*

Maksud uraian tersebut diatas adalah laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan kepada orang-orang diluar perusahaan. Laporan keuangan tersebut menyampaikan sejarah perusahaan yang diukur dari segi keuangan. Sedangkan Harahap (2007) mendefinisikan bahwa “Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi.”

Menurut PSAK 1 mendefinisikan bahwa “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan itu adalah informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan yang memuat laporan masa lalu perusahaan yang diwujudkan dalam nilai uang serta merupakan hasil dari proses akuntansi.

### 2.2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Peranan laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.



Standar Akuntansi Keuangan (2009) pada PSAK No. 1 Paragraf 5

menyatakan:

“Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*Stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Sedangkan APB *Statement* No. 4 (AICPA) yang dikutip oleh Harahap (2007) membagi tujuan laporan keuangan menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima,

2. Tujuan Khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Berbagai pendapat mengenai tujuan laporan keuangan ini pada hakikatnya adalah sama, yaitu memberikan informasi mengenai keadaan finansial perusahaan kepada pihak luar perusahaan agar dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### 2.2.2.2 Pemakai Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Bab Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, serta lembaga-lembaga lainnya (IAI, 2001). Mereka menggunakan



laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda bagi mereka. Kepentingan atau kebutuhan mereka terhadap laporan keuangan meliputi:

a. Investor

Melihat kondisi perusahaan yang mereka akan tanam modalnya. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu dan menentukan apakah mereka harus membeli, menahan atau menjual investasi. Seorang investor akan tertarik terhadap perusahaan yang kinerja profitabilitasnya sangat bagus agar investasi mereka dapat kembali dan mendapatkan nilai yang lebih dari investasinya.

b. Kreditor

Melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan sebelum meminjamkan modal. Kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman beserta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok

Melihat apakah kondisi perusahaan yang dijadikan mitra oleh mereka dapat membayar segala kewajiban mereka. Sebelum sebuah pemasok memberikan barang kepada perusahaan, mereka harus dapat melihat apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pelanggan



Berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau bergantung terhadap perusahaan.

e. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga lainnya yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan perusahaan untuk menetapkan berbagai kebijakan-kebijakan mereka, baik itu kebijakan moneter ataupun fiskal.

f. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi keuangan mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa dan kesempatan kerja.

g. Manajemen

Bagi manajemen dalam suatu perusahaan, informasi akuntansi berguna bagi mereka untuk membuat suatu keputusan-keputusan manajerial. Kebutuhan para manajer tergantung pada level mereka didalam perusahaan atau pada fungsi tertentu yang mereka jalankan.

### 2.2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas mikro, kecil dan



menengah (UMKM). SAK ini disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2009 dan akan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2011.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan hanya untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, sementara bagi entitas yang memiliki akuntabilitas publik tetap menggunakan SAK yang konvensional. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Berikut adalah ciri-ciri dari entitas yang memiliki akuntabilitas publik (IAI, 2009) SAK ETAP, bab 1 ruang lingkup menjelaskan bahwa

“Entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika: proses pengajuan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan persyaratan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan saham dipasar modal; atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi”.

### 2.2.3.1 Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. kas dan setara kas;
- b. piutang usaha dan piutang lainnya;
- c. persediaan;
- d. properti investasi;



- e. aset tetap;
- f. aset tidak berwujud;
- g. utang usaha dan utang lainnya;
- h. aset dan kewajiban pajak;
- i. kewajiban diestimasi;
- j. ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan. Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;



- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

### 2.2.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut, juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. pendapatan;
- b. beban keuangan;



- c. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- d. beban pajak;
- e. laba atau rugi neto.

Menurut aturan dari SAK, perusahaan dapat menyajikan beban yang diakui pada laba rugi dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan sifat dan fungsinya. Dari kedua metode tersebut, akan lebih mudah perusahaan untuk menyajikan beban berdasarkan sifatnya karena tidak memerlukan alokasi beban antara beberapa area fungsional. Namun, penyajian berdasarkan fungsi mungkin akan lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan, karena lebih mudah mengetahui sumber daya yang dikonsumsi masing-masing fungsi.

1. Analisis menggunakan sifat beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh: penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas. Misalnya:

**Tabel 2.2 Laporan Laba Rugi Berdasarkan Sifat Beban**

Pendapatan		X
Pendapatan operasi lain		X
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses	X	
Bahan baku yang digunakan	X	
Beban pegawai	X	
Beban penyusutan dan amortisasi	X	
Beban operasi lainnya	X	
Jumlah beban operasi		(X)
Laba operasi		X

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2009



2. Analisis menggunakan fungsi beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan. Contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya. Misalnya:

**Tabel 2.3 Laporan Laba Rugi Berdasarkan Fungsi Beban**

Pendapatan	x
Beban pokok penjualan	<u>(x)</u>
Laba bruto	x
Pendapatan operasi lainnya	x
Beban pemasaran	(x)
Beban umum dan administrasi	(x)
Beban operasi lain	<u>(x)</u>
Laba operasi	x

*Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2009*

Entitas dianjurkan untuk menyajikan analisis diatas pada laporan laba rugi. Entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja.

### 2.2.3.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.



Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. laba atau rugi untuk periode;
- b. pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- c. untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui;
- d. untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
  - i) laba atau rugi;
  - ii) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
  - iii) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

#### 2.2.3.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut:

- a. Aktivitas Operasi





Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- i) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- ii) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
- iii) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- iv) pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- v) pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- vi) penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi seperti penjualan peralatan pabrik dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

#### b. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk

menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- i) pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
  - ii) penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
  - iii) pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
  - iv) penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
  - v) uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
  - vi) penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- c. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- i) penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- ii) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;



- iii) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- iv) pelunasan pinjaman;
- v) pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

### 2.2.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan;
- b. mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- c. memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

### 2.2.3.6 Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009) menjelaskan bahwa,

- a. Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui



dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan, sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

- b. Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.
- c. Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
- d. Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
- e. Laba atau rugi merupakan selisih antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “*matching concept*”.



### 2.2.4 Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Data keuangan harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan (Mulyadi, 2001):

a. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain: informasi produksi; informasi pembelian dan pemakaian bahan baku; informasi penggajian; informasi penjualan; dan lain-lain.

b. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu: (1) perencanaan; (2) pengendalian; (3) pengambilan keputusan. Disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

c. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan



informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2001). Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Holmes dan Nicholls (1988) dalam Grace (2003) menjelaskan bahwa kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan operasional perusahaan. Kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap perencanaan dan pengendalian perusahaan.

Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang harus dimiliki. Karakteristik kualitatif tersebut akan membedakan informasi yang bermanfaat dengan yang kurang bermanfaat bagi penggunaannya. Dalam pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan perusahaan, karakteristik-karakteristik tersebut haruslah menjadi salah satu dasar pertimbangan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Menurut *Statement of Financial Accounting (SFAC) No. 2* dalam Soemarso (2004), karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Relevan maksudnya adalah kapasitas informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai



untuk kepentingan memprediksi hasil di masa depan yang berdasarkan kejadian waktu lalu dan sekarang. Ada tiga karakteristik utama yaitu:

- a. Ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang siap digunakan para pemakai sebelum kehilangan makna dan kapasitas dalam pengambilan keputusan;
  - b. Nilai prediktif (*predictive value*), yaitu informasi dapat membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian yang lalu, sekarang dan masa depan;
  - c. Umpan balik (*feedback value*), yaitu kualitas informasi yang memungkinkan pemakai dapat mengkonfirmasi ekspektasinya yang telah terjadi di masa lalu.
2. *Reliable*, maksudnya adalah kualitas informasi yang dijamin bebas dari kesalahan dan penyimpangan atau bias serta telah dinilai dan disajikan secara layak sesuai dengan tujuannya. *Reliable* mempunyai tiga karakteristik utama yaitu:
- a. Dapat diperiksa (*verifiability*), yaitu konsensus dalam pilihan pengukuran akuntansi yang dapat dinilai melalui kemampuannya untuk meyakinkan apakah informasi yang disajikan berdasarkan metode tertentu memberikan hasil yang sama apabila diverifikasi dengan metode yang sama oleh pihak independen;



- b. Kejujuran penyajian (*representation faithfulness*), yaitu adanya kecocokan antara angka dan deskripsi akuntansi serta sumber-sumbernya;
  - c. Netralitas (*neutrality*), informasi akuntansi yang netral diperuntukan bagi kebutuhan umum para pemakai dan terlepas dari anggapan mengenai kebutuhan dan keinginan tertentu para pemakai khusus informasi.
3. Daya banding (*comparability*), informasi akuntansi yang dapat dibandingkan menyajikan kesamaan dan perbedaan yang timbul dari kesamaan dasar dan perbedaan dasar dalam perusahaan dan transaksinya dan tidak semata-mata dari perbedaan perlakuan akuntansinya.
  4. Konsistensi (*consistency*), yaitu keseragaman dalam penetapan kebijaksanaan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari periode ke periode.

### 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lilya Andriani (Singaraja, 2014) dengan judul “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)” dengan hasil penelitian sebagai berikut

“Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini oleh Peggy Salon serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada usaha Peggy Salon. Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam



memberikan bonus kepada karyawannya. Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK ETAP pada Peggy Salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari *stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Selama ini pihak perbankan selaku *stakeholder* telah ikut serta membantu UMKM agar lebih mudah dalam hal pengajuan pinjaman dengan membantu pembuatan proforma laporan keuangan, kemudian pemerintah telah mengeluarkan PP No. 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang memiliki Peredaran Bruto tertentu untuk memberikan kemudahan dan penyederhanaan aturan perpajakan”.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Puspita Sari (Malang, 2014) dengan judul penelitian “Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)” dengan hasil penelitian sebagai berikut

“Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang disusun oleh Perusahaan Rokok (PR) Trubus Alami adalah laporan kas kecil harian, laporan kas besar harian, laporan bank harian, laporan laba rugi, neraca mutasi, dan laporan perincian hutang. PR. Trubus Alami belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan laba rugi dan neraca yang disajikan masih belum sesuai dengan SAK ETAP. PR. Trubus Alami sudah mengakui kas, pendapatan, dan bebannya secara akrual. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis transaksi, mencatat transaksi dalam bentuk jurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo telah disesuaikan, kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”.

Dari hasil kedua penelitian diatas, penulis dapat menggambarkan kesimpulan dengan penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:



Tabel 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

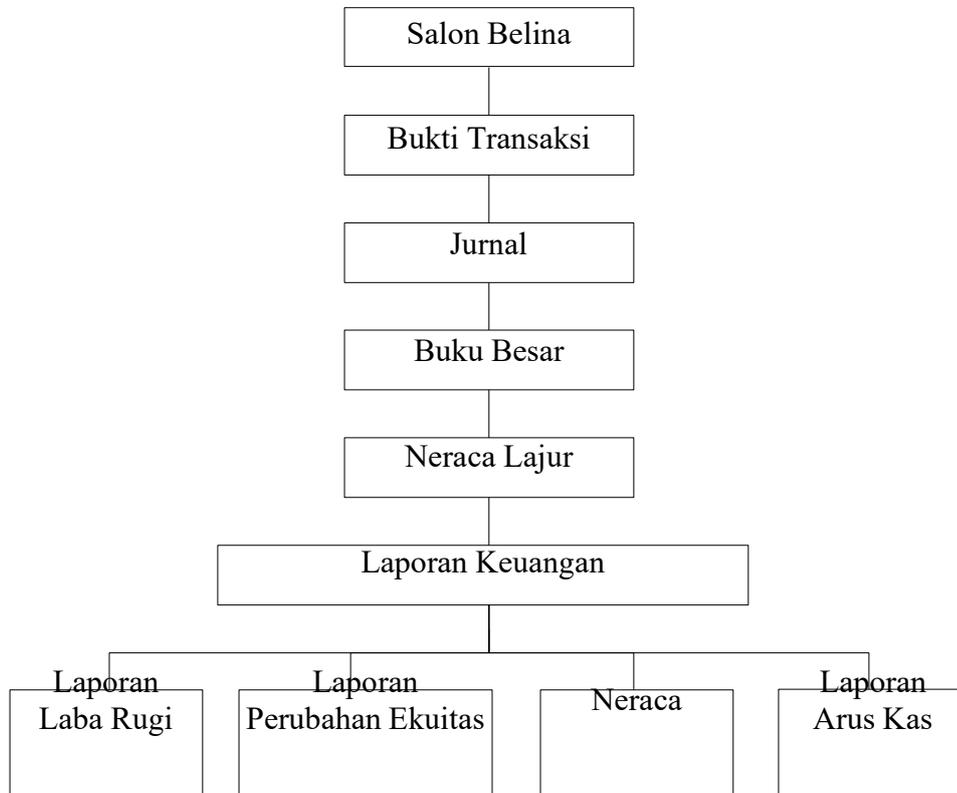
Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Lilya Andriani (Singaraja, 2014)	Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)	Untuk mengetahui bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini oleh Peggy Salon serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada usaha Peggy Salon.	Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya. Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK ETAP pada Peggy Salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari <i>stakeholder</i> yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
Arum Puspita Sari (Malang, 2014)	Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)	Untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.	Laporan keuangan yang disusun oleh Perusahaan Rokok (PR) Trubus Alami adalah laporan kas kecil harian, laporan kas besar harian, laporan bank harian, laporan laba rugi, neraca mutasi, dan laporan perincian hutang. PR. Trubus Alami belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan laba rugi dan neraca yang disajikan masih belum sesuai dengan SAK ETAP. PR. Trubus Alami sudah mengakui kas, pendapatan, dan bebannya secara akrual.

Sumber : oleh Peneliti



## 2.4 Rerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran



Sumber : oleh Peneliti





**Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.**